Kognitif
Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika
Volume- 5 No- 3 Halaman 1066 – 1080
ISSN 2776-9704 P-ISSN 2776-9984
https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540

Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Statistika

Hardianti Tamimi, M. Syawahid, Ahmad Nasrullah

How to cite : Tamimi, H., Syawahid, M., & Nasrullah, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, *5*(3), 1066–1080. https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540

To link to this artcle : https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540

Opened Access Article

Published Online on 4 August 2025

Submit your paper to this journal

Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika
https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540 Volume 5, No 3, Juli - September 2025, pp. 1066– 1080

Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Statistika

Hardianti Tamimi[1*], M. Syawahid[2], Ahmad Nasrullah[3]

[1,2,3]Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram

Article Info

Article history:

Received Jun 30, 2025
Accepted Jul 14, 2025
Published Online Aug 04, 2025

Keywords:

Realistic Mathematics Education
Kemampuan Literasi Matematis
Statistika

ABSTRAK

Peningkatan literasi matematis peserta didik menjadi fokus penting dalam pembelajaran masa kini, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang kontekstual dan bermakna seperti *Realistic Mathematics Education* (RME). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran RME terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada materi Statistika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* desain *posttest only*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh di mana seluruh populasi dalam kelas dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan kelas eksprimen sebanyak 18 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan literasi matematis yang disusun berdasarkan indikator *Programme for International Student Assessment* (PISA). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil uji prasyarat pada uji normalitas menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0.098 untuk kelas eksprimen dan 0.133 untuk kelas kontrol yang berarti data berdistribusi normal karena keduanya lebih dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Sedangkan hasil uji homogenitas sebesar 0.538 yang lebih dari 0.05 yang berarti varians antar kelompok bersifat homogen. Uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil literasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran melalui model RME dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

This is an open access under the CC-BY-SA licence

Corresponding Author:

Hardianti Tamimi,
Program Studi Tadris Matematika,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Mataram,
Jalan Gajah Mada No. 100, Pagesangan, Mataram, Jempong Baru, Kec. Sekarbela. Indonesia
Email: 210103086.mhs@uinmataram.ac.id.

Pendahuluan

Matematika memiliki fungsi fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mata pelajaran matematika sering kali dipersepsikan oleh siswa sebagai bidang studi yang sulit dipahami, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar matematika yang masih belum optimal. (Komalia et al., 2019). Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, siswa memerlukan kemampuan untuk membantu dalam memahami pembelajaran (Piska et al., 2022). Oleh karena itu, siswa memerlukan pendekatan yang mampu menunjang mereka menguasai konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Salah satu solusi yang efektif adalah pengembangan kemampuan literasi matematis.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), literasi matematis merupakan kemampuan seseorang dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam beragam situasi atau konteks kehidupan. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam melakukan penalaran secara matematis serta dalam mengaplikasikan konsep, prosedur, dan fakta matematika guna merepresentasikan, menjelaskan, maupun memperkirakan berbagai fenomena dan kejadian yang terjadi di lingkungan nyata (Maulyda & Mudrikah, 2023). Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menafsirkan, dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks dan membantu seseorang untuk memahami kegunaan atau manfaat matematika di dalam kehidupan sehari-hari (Pernandes & Asmara, 2020). Sesuai penjelasan sebelumnya, kemampuan literasi matematis sangat penting karena matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi matematis mengedepankan kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan alasan secara logis, serta menyampaikan ide atau gagasan secara jelas dan efektif dalam proses penyelesaian masalah-masalah matematis yang dihadapi (Muzaki & Masjudin, 2019). Dari definisi yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi matematis siswa sangat penting. Namun, masih banyak siswa terutama pada jenjang MTs yang memiliki kompetensi literasi matematis dalam tingkatan rendah.

Pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diperoleh dari situs resmi OECD 2022 menunjukkan hasil bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi matematis yang tergolong rendah, dengan peringkat 76 dari 79 negara yang menjadi peserta. Perolehan skor siswa Indonesia adalah 383 untuk sains, 359 untuk membaca, dan 366 untuk matematika (Widianti et al., 2021). Skor ini masih terbilang jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 472 (untuk membaca dan matematika) dan 474 untuk sains. Kemampuan literasi matematis siswa yang rendah ini juga telah banyak diteliti dalam kajian-kajian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widianti & Hidayati (2021) menyatakan bahwa tingkat kemampuan literasi matematis siswa di SMP Negeri Cirebon masih berada dalam kategori sangat rendah, hal ini diterangkan langsung oleh guru matematika di sekolah tersebut. Selanjutnya, penelitian lain juga menyebutkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa SMP masih rendah dimana siswa belum mahir menyelesaikan soal-soal PISA (Fitriana & Lestari, 2022). Sedangkan Ramlin et al. (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa di SMPN 8 Kendari masih tergolong rendah, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual, menerapkan konsep-konsep matematika, menafsirkan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan hubungan antar konsep dalam matematika.

Dari temuan observasi awal dan wawancara dengan guru matematika kelas VIII di MTsN 4 Lombok Barat pada tanggal 24-25 Januari 2025, guru mengatakan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII masih rendah. Hal ini terlihat karena siswa masih mengalami hambatan dalam menggunakan dan menafsirkan masalah matematika terutama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini juga didukung dengan rendahnya nilai ujian matematika siswa, dimana salah satu penyebabnya ialah rendahnya kemampuan

Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika
https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540 Volume 5, No 3, Juli - September 2025, pp. 1066– 1080

literasi matematis mereka. Untuk memperkuat pernyataan tersebut, dilakukan tes awal kepada siswa yang menunjukkan bahwa siswa belum bisa mengubah maksud soal ke dalam kalimat matematika. Ini membuktikan bahwa masih kurang atau rendahnya kemampuan literasi matematis siswa. Hal yang dialami siswa harus menjadi perhatian lebih untuk para guru dalam pembelajaran matematika yang akan datang di dalam kelas.

Materi matematika yang memerlukan literasi tinggi salah satunya adalah statistika yang juga menjadi dasar pengembangan pemahaman data. Statistika merupakan cabang matematika yang berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, analisis, dan interpretasi data. Pengetahuan statistika penting karena membantu siswa memahami fenomena dalam kehidupan nyata melalui data, seperti membaca grafik, menentukan rata-rata, atau menarik kesimpulan berdasarkan data (Mardhotillah et al., 2022). Namun, penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap statistika masih sangat rendah. Penelitian oleh Wildani et al. (2020) menunjukkan bahwa nilai matematika siswa pada materi statistika tergolong rendah karena siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar, seperti menghitung rata-rata atau menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram.

Penelitian lain oleh Novri & Rizki (2025) juga mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kebingungan saat membaca atau membuat grafik serta dalam menentukan informasi yang relevan dari data yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi siswapada materi statistika masih rendah, termasuk dalam hal menginterpretasikan data, memilih metode yang sesuai, dan menyampaikan informasi secara matematis. Bahkan, menurut Riani & Sutirna (2023), kebanyakan dari siswa hanya menghafal rumus dalam statistika tanpa memahami konteks implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini diperparah dengan pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada guru dan berfokus pada hafalan prosedural. Pendekatan tersebut membuat siswa sulit mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual yang seharusnya menjadi inti dalam pembelajaran statistika.

Rendahnya kemampuan siswa dalam literasi matematis terutama pada materi statistika bisa diatasi dengan implementasi pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), yang dapat membuat siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam situasi nyata dan konteks kehidupan sehari-hari (Ramadhani et al., 2021). *Realistic Mathematics Education* merupakan pendekatan pembelajaran untuk membantu siswa dan mendorong mereka dalam mengaitkan wawasan yang telah dimiliki dengan realisasinya pada kehidupan sehari-hari (Istiana et al., 2020). Model ini menjadikan siswa untuk lebih aktif serta pada kegiatan pembelajaran, yang membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis. Dalam riset yang telah dilakukan oleh Setyawan et al. (2022) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran RME dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Kemudian, penelitian lain juga menyatakan bahwa dengan menggunakan model RME membuat kemampuan literasi matematis siswa menjadi lebih baik (Afandi et al., 2024). Hal itu mengindikasi bahwa model pembelajaran RME sangat penting digunakan dalam pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitiam, maka peneliti merancang judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa MTs pada Materi Statistika”. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan pendekatan RME secara spesifik pada materi statistika di jenjang MTs, yang masih jarang diteliti secara mendalam dalam konteks peningkatan kemampuan literasi matematis. Dengan mengintegrasikan konteks kehidupan nyata ke dalam pembelajaran statistika, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menyelesaikan soal, tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa dalam merumuskan, menafsirkan, dan mengaplikasikan konsep matematika secara bermakna dalam kehidupan

sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan literasi matematis siswa setelah penerapan pendekatan RME serta mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang berbasis konteks nyata. Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan aplikatif, menjadi tolak ukur bagi guru dalam menyusun proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan literasi matematis siswa, serta mendorong perumusan bahan ajar yang relevan.

Metode

Jenis Penelitian

Data pada penelitian ini berbentuk numerik yang didapat dari jawaban siswa, oleh karena itu pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen* digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian. Penelitian ini menerapkan desain *Posttest Only Control Group Design*. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran menggunakan model RME, serta kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kumpulan individu, objek, atau ukuran lain yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Adapun populasi yang digunakan penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di MTsN 4 Lombok Barat yang terdiri dari 38 siswa. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel jenuh yaitu dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian Suryani et al. (2023). Penggunaan sampel jenuh dilakukan saat jumlah populasi tergolong kecil dan masih memungkinkan diteliti secara keseluruhan. Dengan demikian, tidak ada satu pun anggota populasi yang dikeluarkan dari penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah perangkat/alat yang telah memenuhi standar akademik dan dipergunakan untuk mengukur objek tertentu atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel tertentu. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes serta lembar observasi.

Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis

Setelah penyelesaian pembelajaran materi statistika, setiap siswa akan diberikan tes berupa soal. Tujuan soal tes untuk mengidentifikasi adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Soal yang disusun oleh peneliti berupa uraian dan dibagikan di akhir penelitian. Penyusunan kisi-kisi soal, alternatif jawaban, serta rubrik penskoran yang memuat tiga soal yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematis juga peneliti lakukan. Tes ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan literasi matematis siswa pasca mengikuti pembelajaran dengan model RME. Instrumen tersebut terdiri dari soal uraian dengan tiga indikator yang ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika
https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540 Volume 5, No 3, Juli - September 2025, pp. 1066– 1080

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Matematis Siswa

No.	Indikator Literasi Matematis	Nomor soal	Bentuk Soal
1	Merumuskan Masalah	1	Uraian
2	Menggunakan Matematika	2	
3	Menafsirkan dan Mengevaluasi Hasil	3	

Tabel 2. Soal Tes Kemampuan Literasii Matematis Siswa

No	Soal
1.	Ayu ingin menjual makanan ringan di sekolah. Ia bingung memilih antara bakso goreng, dimsum, atau siomay goreng. Ayu ingin menjual makanan yang paling banyak disukai oleh teman-temannya. Jadi apa yang harus dilakukan Ayu agar bisa menentukan makanan yang paling cocok dijual di sekolah?
2.	Tabel berikut menunjukkan data nilai ulangan matematika 8 siswa: **Siswa** / **Nilai** A 70 B 80 C 75 D 85 E 90 F 80 G 75 H 85 Jika seorang siswa baru bergabung dalam suatu kelas, maka rata-rata nilai seluruh siswa di kelas tersebut menjadi 80. Tentukan nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut!
3.	Salah satu guru di SMP Cahaya Nusantara ingin mengetahui apakah program "Belajar Pagi di Perpustakaan" yang sudah berjalan selama 3 bulan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Guru tersebut mengambil data nilai ulangan Matematika siswa yang rutin mengikuti program (Kelompok A) dan yang tidak mengikuti program (Kelompok B), masing-masing sebanyak 10 siswa. Berikut adalah data nilai ulangan mereka: **Kelompok A** / **Kelompok B** 84 72 78 65 80 75 88 70 76 68 90 74 85 66 82 73 87 69 83 71 Pertanyaan: a. Hitung rata-rata dan median, dari masing-masing kelompok. b. Berdasarkan perhitungan tersebut, evaluasilah apakah program "Belajar Pagi di Perpustakaan" berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Jelaskan alasanmu dengan mengacu pada data statistic.

Sebelum penelitian dilakukan, proses validasi soal dilakukan oleh dua validator yang memiliki keahlian di bidangnya, yaitu dosen Tadris Matematika dan guru matematika tingkat MTs. Validasi ini bertujuan untuk memastikan kualitas soal dari berbagai aspek penting, meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil validitas soal dari Validator 1 berjumlah 37 dari total skor 45. Sedangkan total skor dari validator 2 sebesar 39. Skor dari kedua validator ini mengindikasikan bahwa soal yang akan digunakan masuk kriteria "Sangat Baik', sehingga soal tes kemampuan literasi matematis telah valid. Uji realibilitas pada soal dilakukan setalah

soal dinyatakan valid oleh validator, dimana soal tersebut dinyatakan reliable dan layak untuk diujikan.

Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi sebagai instrumen untuk memperhatikan aktivitas guru maupun siswa ketika pembelajaran di kelas berlangsung yaitu dengan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran statistika. Tujuan utama observasi dalam kelas adalah untuk mengevaluasi efektivitas model RME dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi, dengan indikator yang mencakup kejelasan penyampaian tujuan oleh guru, partisipasi aktif siswa, dan penggunaan contoh konkret yang relevan.

Tabel 3. LembariObservasi Gurui

No	Aspek yang di Amati	Indikator Keberhasilan
Pelaksanaan Model RME		
1.	Guru memulai pembelajaran dengan konteks realistik yang relevan dengan kehidupan siswa	Siswa memahami dan tertarik dengan konteks masalah
2.	Siswa diberi kesempatan menyelesaikan masalah secara mandiri atau kelompok kecil	Siswa aktif berdiskusi dan mencoba strategi sendiri
3.	Guru memfasilitasi proses *guided reinvention* dan diskusi pemecahan masalah siswa	Guru menanggapi solusi siswa dan mendorong eksplorasi ide matematis
4.	Guru menyimpulkan pembelajaran dengan refleksi dan mengaitkan kembali ke konsep formal statistik	Refleksi dilakukan, siswa menyebutkan kembali konsep statistik dari pengalaman sendiri.
Keterlibatan Literasi Matematis Siswa		
5.	Siswa dapat merumuskan masalah matematis dari konteks yang diberikan	Mengorganisir data, menyusun tabel atau menyatakan variabel
6.	Siswa menggunakan konsep dan prosedur matematika secara tepat	Menghitung rata-rata, median, modus, membuat diagram, menyusun data
7.	Siswa menafsirkan dan mengevaluasi hasil matematika sesuai konteks	Menjelaskan hasil perhitungan dan menghubungkan dengan situasi nyata
8.	Siswa berani mengomunikasikan hasil pemikiran dan strategi matematis mereka di depan kelas/kelompok	Menggunakan istilah matematika dan menjelaskan ide dengan runtut

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu menggunakan tes tulis dan lembar observasi. Tujuan dari pelaksanaan tes adalah untuk mendapatkan data kemampuan siswa berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis, khususnya pada materi statistika yang telah diajarkan. Sementara itu, Observasi bertujuan untuk mendapatkan

Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika
https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540 Volume 5, No 3, Juli - September 2025, pp. 1066– 1080

wawasan mendalam mengenai interaksi dan dinamika yang terjadi dalam kelas, serta efektivitas penerapan model pembelajaran RME.

Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari beberapa analisis data antara lain yaitu analisis deskriptif, analisis uji prasyarat, dan analisis uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar yang dibutuhkan yaitu dengan melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Perangkat lunak yang digunakan untuk pengujian statistik adalah SPSS versi terbaru. Karena jumlah sampel yang digunakan untuk masing-masing kelompok dalam penelitian ini adalah kurang dari 50, maka uji normalitas menggunakan uji S*hapiro-Wilk* (Pangestuti et al., 2024). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data hasil kemampuan literasi matematis siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok adalah homogen atau tidak (Sianturi, 2022). Dalam penelitian ini, perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS yang menyediakan *Levene's Test for Equality of Variances* sebagai pengujian homogenitas. Pemilihan *Levene's Test* digunakan karena mampu menguji kesamaan varians tanpa mengharuskan data berdistribusi normal terlebih dahulu, sehingga sering digunakan dalam analisis data eksperimen.

Untuk melihat sejauh mana model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam memengaruhi kemampuan literasi matematis peserta didik, digunakan *uji-t* independen (*Independent Samples T-Test*) sebagai teknik analisis statistik inferensial. Uji ini bertujuan untuk membandingkan rerata hasil *posttest* antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran RME dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Munawaroh et al., 2022). Pengujian dilakukan dengan pendekatan dua arah (*two-tailed test*) pada taraf signifikansi sebesar 5% (α = 0,05), yang berarti bahwa pengujian mempertimbangkan kemungkinan perbedaan di kedua arah, baik lebih tinggi maupun lebih rendah (Akbar et al., 2024). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang dihasilkan dari analisis.

Dalam *uji-t* independen dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

a) H_o : Model pembelajaran RME tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.
b) H_a : Model pembelajaran RME berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.

Dasar pengambilan keputusan pada uji-t independent sebagai berikut:

a) Jika $Sig. \geq 0{,}05$, maka H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan model pembelajaran RME berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.
b) Jika $Sig. < 0{,}05$, maka H_o diterima, itu berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga model pembelajaran RME tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 4 untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik data yang dikumpulkan pada penelitian ini.

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Descriptives

			Statistic	Std. Error
TES_A	Mean		6.72	.311
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.07	
		Upper Bound	7.38	
	5% Trimmed Mean		6.69	
	Median		7.00	
	Variance		1.742	
	Std. Deviation		1.320	
	Minimum		5	
	Maximum		9	
	Range		4	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.232	.536
	Kurtosis		-.901	1.038
TES_B	Mean		3.83	.373
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.05	
		Upper Bound	4.62	
	5% Trimmed Mean		3.87	
	Median		4.00	
	Variance		2.500	
	Std. Deviation		1.581	
	Minimum		1	
	Maximum		6	
	Range		5	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.195	.536
	Kurtosis		-1.143	1.038

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh informasi bahwa kelompok eksperimen (TES_A) memiliki nilai rata-rata sebesar 6.72 dengan simpangan baku sebesar 1.32. Nilai median sebesar 7.00, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok ini memiliki skor literasi matematis yang relatif tinggi. Nilai minimum dan maksimum berturut-turut adalah 5 dan 9, dengan rentang (*range*) sebesar 4 dan interkuartil range (IQR) sebesar 2, menunjukkan bahwa persebaran data relatif sempit. Nilai skewness sebesar 0.232 menandakan distribusi data agak condong ke kanan namun masih mendekati simetris. Kurtosis sebesar -0.901 menunjukkan distribusi data yang cenderung lebih datar dari distribusi normal (platykurtik).

Kelompok Kontrol (TES_B) mempunyai nilai rata-ratanya yaitu 3.83 dengan simpangan baku yakni 1.58, yang menunjukkan sebaran data yang lebih besar dibanding kelompok eksperimen. Nilai median sebesar 4.00, selain itu nilai minimum dan maksimum adalah 1 dan 6, dengan range sebesar 5 dan IQR sebesar 3. Nilai skewness sebesar -0.195 menunjukkan distribusi sedikit condong ke kiri, namun juga mendekati simetris. Nilai kurtosis sebesar -1.143 juga menunjukkan distribusi yang cenderung datar.

Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika
https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540 Volume 5, No 3, Juli - September 2025, pp. 1066– 1080

Dari hasil deskriptif ini, terlihat bahwa kelompok eksperimen (TES_A) memiliki rata-rata nilai literasi matematis yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (TES_B). Selain itu, sebaran data pada kelompok eksperimen lebih homogen, terlihat dari nilai simpangan baku dan rentang yang lebih kecil. Hal ini memberikan indikasi awal bahwa dengan menerapkan model RME pada pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang digunakan pada uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, seluruhnya berada di atas nilai signifikansi 0,05. Untuk kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,098 pada uji *Shapiro-Wilk*. Sementara itu, untuk kelompok kontrol juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,133 pada uji *Shapiro-Wilk*. Penyebaran data untuk kedua variabel dianggap normal berdasarkan nilai-nilai ini, yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, data tersebut telah memenuhi asumsi dasar normalitas yang diperlukan dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti uji t maupun regresi linier, yang mengandalkan distribusi data normal guna memperoleh hasil analisis yang sahih dan dapat dipercaya.

Tabel 5. UjiiNormalitas *Shapiro-Wilk*

Kelas	Uji Shapiro-Wilk	df	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Eksperimen	0,913	18	0,098	> 0,05	Berdistribusi normal
Kontrol	0,921	18	0,133	> 0,05	Berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi berada di atas ambang batas 0,05 menurut hasil uji homogenitas varians *Levene's Test*, yang dilakukan melalui berbagai metode, termasuk mean, median, median dengan penyesuaian derajat kebebasan, serta *trimmed mean*. Temuan ini mengindikasi bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam varians antara kelompok yang dibandingkan, oleh karena itu varians antara kelompok tersebut dianggap homogen. Kesesuaian terhadap asumsi homogenitas ini merupakan syarat esensial dalam penggunaan teknik analisis statistik parametrik, seperti *independent sample t-test*, karena kedua metode tersebut mensyaratkan kesamaan varians untuk memastikan hasil analisis yang valid, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 6. UjiiHomogenitas

Test of Homogeneity of Variance							
		Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**	**Kriteria**	**Kesimpulan**
SKOR	Based on Mean	0,386	1	36	0,538	> 0,05	Homogen
	Based on Median	0,272	1	36	0,605	> 0,05	Homogen
	Based on Median and with adjusted df	0,272	1	35,590	0,605	> 0,05	Homogen
	Based on trimmed mean	0,334	1	36	0,567	> 0,05	Homogen

Uji Hipotesis

Uji t

Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Tabel 7 mengenai hasil analisis sampel t-test yaitu sebesar 0,000, jauh di bawah nilai signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan statistik signifikan dalam skor rata-rata antara dua kelompok yang dianalisis. Selisih rata-rata sebesar 2,922 poin merefleksikan bahwa perbedaan tersebut tidak bersifat acak atau kebetulan, melainkan menunjukkan adanya perbedaan yang nyata dan bermakna secara substantif. Dengan demikian, hasil ini memberikan dasar empiris yang kuat bahwa variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang berbeda terhadap masing-masing kelompok, dan perbedaan tersebut dapat dijustifikasi secara statistik dalam kerangka analisis ilmiah yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 7. *IndependentiSample T-Testi*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
SKOR	Equal variances assumed	.386	.538	6.324	36	.000	2.922	.462	1.985	3.859
	Equal variances not assumed			6.370	35.978	.000	2.922	.459	1.992	3.853

Diskusi

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis siswa pada materi statistika. Siswa yang tergabung dalam kelompok eksperimen (yang menggunakan pendekatan RME) terbukti lebih mampu dalam merumuskan masalah, menggunakan matematika, dan mengevaluasi hasil dari soal tes yang diberikan, dibandingkan dengan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Selanjutnya, bukti dari hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan RME mencapai tingkat literasi matematis yang lebih tinggi. Hasil ini memperkuat bahwa pendekatan RME yang menekankan pada konteks kehidupan nyata secara efektif mampu meningkatkan penguasaan konsep matematika serta keterampilan literasi matematis siswa.

Bagian dalam pendekatan RME seperti pemanfaatan konteks dunia nyata, proses matematisasi, komunikasi matematis, serta konstruksi pengetahuan secara aktif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi matematis peserta didik. RME tidak sekadar berfokus pada keterampilan prosedural atau kemampuan menghitung semata,

Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika
https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540 Volume 5, No 3, Juli - September 2025, pp. 1066– 1080

melainkan mendorong siswa untuk menggunakan cara berpikir matematis yang aplikatif dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, efektivitas pendekatan RME terletak pada kemampuannya untuk menyatukan dimensi kognitif, afektif, dan kontekstual ke dalam suatu proses pembelajaran yang holistik, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

Hasil ini sejalan dengan temuan oleh Putri & Landong (2024) serta Mudumi et al. (2025) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran RME memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi matematis siswa. Selain itu, Eka Istiana et al. (2020) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan RME efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika, khususnya ketika dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam situasi pembelajaran yang realistis mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses berpikir matematis, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menginterpretasikan dan menggunakan konsep matematika

Selanjutnya, temuan dalam penelitian Pernandes & Asmara (2020) menegaskan bahwa literasi matematis merupakan kompetensi esensial yang memungkinkan siswa untuk memahami serta mengaplikasikan matematika dalam berbagai konteks kehidupan. Bahkan jika dikaitkan dengan budaya, pembelajaran RME berbasis etnomatematika terbukti efektif dalam mendukung literasi matematis siswa SMP (Oktavia, 2023; Setyanti et al., 2025). Pendekatan RME memfasilitasi pengembangan kemampuan tersebut melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk merumuskan permasalahan, menentukan strategi penyelesaian yang tepat, serta mengkomunikasikan solusi secara logis dan sistematis (Sajidah, 2025).

Temuan ini turut didukung oleh penelitian oleh Muzaki & Masjudin (2019), yang menegaskan bahwa literasi matematis memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan siswa dalam melakukan penalaran serta mengkomunikasikan ide-ide matematis, khususnya dalam konteks penyelesaian masalah. Melalui pendekatan pembelajaran RME, Siswa tidak hanya diberi instruksi tentang cara menyelesaikan tugas-tugas secara prosedural, tetapi mereka juga dilatih untuk memahami masalah dalam konteks situasi nyata, serta mengemukakan proses berpikir mereka secara jelas, baik secara lisan maupun tulisan

Namun demikian, penerapan RME juga menuntut kesiapan guru, baik dari segi pedagogis maupun konseptual, untuk merancang dan memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dan terbuka. Keterbatasan pada pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip RME serta keterbatasan sumber daya pembelajaran kontekstual dapat menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi di lapangan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan intensif serta penyediaan perangkat ajar berbasis RME menjadi langkah krusial dalam memastikan keberhasilan pendekatan ini.

Menanggapi rendahnya skor literasi matematis siswa Indonesia dalam studi PISA Widianti et al. (2021) hasil penelitian ini menyumbangkan wawasan penting bahwa peningkatan literasi tidak dapat dicapai melalui pendekatan tradisional semata. Model pembelajaran seperti RME menawarkan alternatif strategis yang lebih adaptif terhadap tantangan global dalam pendidikan matematika, dengan mengedepankan proses berpikir tingkat tinggi, keterampilan interpretasi data, dan kemampuan aplikatif. Dengan demikian, integrasi RME dalam kurikulum matematika bukan sekadar pilihan metodologis, melainkan kebutuhan mendesak dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

Secara umum, hasil penelitian ini mempertegas temuan empiris bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual yang berlandaskan pada pengalaman nyata, seperti *Realistic Mathematics Education* (RME), memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya meningkatkan literasi matematis siswa. Karakteristik eksploratif dan interaktif model pembelajaran RME memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman konseptual mereka dan meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Oleh karena itu, integrasi model RME ke dalam kurikulum matematika sangat dianjurkan, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan interpretasi data seperti statistika.

Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisis dan juga pembahasan yang telah dilakukan, bahwa penerapan model pembelajaran matematika realistik (RME) memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa MTs untuk memahami matematika pada materi statistika. Data dari kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis menggunakan teknik statistik parametrik secara tepat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan RME dan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan RME efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, menyampaikan, dan menerapkan informasi berbasis data secara kontekstual. Dengan demikian, model RME terbukti relevan untuk digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada topik statistika, karena dapat mendorong pembelajaran yang lebih bermakna, aplikatif, serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Akan tetapi, adanya keterbatasan dalam penelitian ini masih perlu diperhatikan. Diantaranya yang pertama, penelitian masih terbatas pada satu jenjang pendidikan dan materi tertentu, yaitu siswa MTs pada materi statistika, sehingga generalisasi temuan ke jenjang pendidikan lain atau topik matematika lainnya perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Kedua, durasi penerapan model pembelajaran RME dalam penelitian ini relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari pendekatan tersebut terhadap perkembangan literasi matematis siswa. Ketiga, pengaruh faktor eksternal seperti motivasi belajar, latar belakang sosial-ekonomi, dan gaya belajar siswa tidak dianalisis secara mendalam, padahal faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas implementasi model pembelajaran. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan pada jenjang pendidikan dan topik matematika yang berbeda untuk menguji konsistensi efektivitas model RME. Selain itu, studi longitudinal diperlukan untuk menelusuri dampak jangka panjang dari penggunaan pendekatan RME terhadap perkembangan kompetensi literasi matematis siswa. Penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk mengintegrasikan analisis terhadap variabel non-kognitif seperti motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta dukungan lingkungan belajar guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait keberhasilan penerapan model RME. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan hasil penelitian kedepannya dapat memberikan kontribusi dan kebermanfaatan yang lebih mendalam untuk pengembangan strategi pembelajaran matematika yang kontekstual, efektif, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Pada penelitian ‘Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa MTs pada Materi Statistika’ ini kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan dorongan. Terimakasih kepada Bapak Dr. Syawahid, M.Pd dan Bapak Nasrullah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II. Terimakasih kepada responden yang ikut berpartisipasi dalam menyusun quesioner sehingga terselesaikan data yang diperlukan. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi penyelesaian penelitian ini.

Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika
https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540 Volume 5, No 3, Juli - September 2025, pp. 1066– 1080

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Penulis H.T. sebagai penyusun instrumen penelitian, penyusun penelitian, memahami gagasan penelitian yang teori, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, pemapar hasil dan pembahasan, revisi penelitian, serta menyelaraskan keseluruhan informasi dalam artikel ini. Penulis M.S. berkontribusi dalam pengembangan teori dan persetujuan versi akhir karya. Penulis A.N berkontribusi dalam pengembangan teori dan persetujuan versi akhir karya. Total persentase kontribusi penulis untuk konseptualisasi, penyusun, dan koreksi artikel ini adalah: H.T.: 40%, M.S.: 30%, dan A.N: 30%
.

Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, [H], atas permintaan yang wajar.

Referensi

Afandi, R., Zawawi, I., & Khikmiyah, F. (2024). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Berbasis Etnomatematika untuk Mendukung Literasi Matematis Siswa SMP. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 995–1002. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.996

Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, *1*(3), 430–448. https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350

Eka Istiana, M., Satianingsih, R., Via Yustitia, dan, & PGRI Adi Buana Surabaya Jl Dukuh Menanggal XII Gayungan Surabaya, U. (2020). Pengaruh Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. In *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 8).

Fitriana, A. S., & Lestari, K. E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape Ditinjau Dari Level Kemampuan Spasial. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *5*(3). https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.859-868

Komalia, K., Waluya, S. B., Sri, T., & Asih, N. (2019). *Kemampuan Literasi Matematika Siswa dengan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project dengan pendekatan RME*.

Mardhotillah, B., Asyhar, R., & Elisa, E. (2022). Filosofi Keilmuan Statistika Terapan pada Era Smart Society 5.0. *Multi Proximity: Jurnal Statistika Universitas Jambi*, *1*(2).

Maulyda, M., & Mudrikah, A. (2023). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, *13*(1), 56–67. https://doi.org/10.23969/pjme.v13i1.7566

Mudumi, D. M., Palinussa, A. L., & Rumalean, M. S. (2025). Pengaruh Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, *6*(1), 17–24. https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v6.i1.p17-24

Munawaroh, K., Nabhar, N., & Auliya, F. (2022). Eksperimentasi model pembelajaran sscs

(search, solve, create and share) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *5*(4). https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.1161-1170

Muzaki, A., & Masjudin, D. (2019). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa*. *8*(3). http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa

Novri, I., & Rizki, N. A. (2025). Kajian Kesalahan Siswa SMA Negeri 10 Samarinda Pada Materi Statistika Berdasarkan Kriteria Watson Ditinjau dari Perspektif Gender. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, *10*(1), 66–80. https://doi.org/10.26877/jipmat.v10i1.1646

Oktavia, W. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP/MTs*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pangestuti, R., Pradnya Paramita, D., & Mulyaningsih, S. (2024). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Vagina Hygiene Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Kesehatan Bantul*. https://doi.org/10.31603/bnur.10645

Pernandes, O., & Asmara, A. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model Discovery Learning di SMP. In *Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model Discovery Learning di SMP*. *JPMR* (Vol. 05, Issue 01). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr

Piska, O. :, Andira, A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). *Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA*. *11*, 2022.

Putri, C., & Landong, A. (2024). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education Terhadap Literasi Matematis Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan di Kelas V. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, *5*(3). http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss

Ramadhani, L., Johar, R., & Ansari, B. (2021). *Kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari keterlibatan siswa melalui pendekatan realistic mathematics education (RME)*.

Ramlin, Kodirun, & Kadir. (2019). *Perbandingan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Negeri 8 Kendari Antara Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Konvensional*.

Riani, A. N. P., & Sutirna, S. (2023). Pendekatan Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Siswa SMP. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), 1445–1451. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5966

Sajidah, H. (2025). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*. Universitas Lampung.

Setyanti, K., Arief, M., Junaedi, I., & Kurniasih, A. (2025). Peran Landasan Budaya dalam Meningkatkan Literasi Matematika melalui Pendekatan Etnomatematika: A Systematic Literature Review. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *8*, 180–189. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/

Setyawan, Y. R., Negeri, U., Wijaya, Y. A., & Yogyakarta, U. N. (2022). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education (RME) berbantuan geogebra terhadap kemampuan literasi matematika siswa. In *Jurnal Pedagogi Matematika* (Vol. 8, Issue 2). http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jpm

Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, *8*(1), 386–397. https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507

Suryani, N., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2). http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan

Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika
https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3540 Volume 5, No 3, Juli - September 2025, pp. 1066– 1080

Widianti, W., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *4*(1). https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.27-38

Widianti, W., Hidayati, N., Singaperbangsa Karawang, U., Ronggo Waluyo, J. H., Telukjambe Timur, K., & Barat, J. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa smp pada materi segitiga dan segiempat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *4*(1). https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.27-38

Wildani, J., Triyana, I. W., & Mahmudah, W. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Literasi Matematis Pada Materi Statistika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *11*(1).

Biografi Penulis

	Hardianti Tamimi, lahir di Presak pada tanggal 5 Juli 2001. Pendidikan pertama masuk di TK Raudatul Jannah dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Landah dan tamat pada tahun 2014, melanjutkan ke SMPN 2 Praya Timur, tamat pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Praya Timur, tamat pada tahun 2020. Dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Mataram, dengan jurusan Tadris Matematika. Email: 210103086.mhs@uinmataram.ac.id
	M. Syawahid, merupakan Dosen Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Mataram. Beliau merupakan alumni program doktoral bidang pendidikan matematika. Riset yang dilakukan saat ini terkait tentang pendidikan matematika, berpikir matematis, dan penalaran matematis. Email: syawahid@uinmataram.ac.id
	Ahmad Nasrullah, merupakan dosen di Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Mataram. Riset yang dilakukan saat ini terkait tentang pembelajaran matematika dan kemampuan berpikir matematis. Email: ahmadnasrullah@uinmataram.ac.id